



Pengelolaan Kelapa Lokal Menjadi Keripik Sebagai Penguat UMKM Pangan Desa Batu Winangun

Ratu Aysa¹, Gitta Destalya Adrian Nova², Wendi Saniyah Putri³, Dia Emilda⁴, Randa Augusta⁵, Julius Daniel Danuarta⁶

^{1,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja

²Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baturaja

⁴Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja

⁵Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baturaja

⁶Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Baturaja

E-mail: ratuaysa258@gmail.com¹, gittadestalya.unbara@gmail.com², wendisaniyahputri0211@gmail.com³, diaemildamelda@gmail.com⁴, randaagusta08@gmail.com⁵, juliusdanieldanuarta@gmail.com⁶



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Hasil survei lapangan oleh mahasiswa UNBARA di Desa Batu Winangun memiliki tanaman pohon kelapa yang melimpah namun dalam pemanfaatan buah kelapa di lingkungan Desa Batu Winangun masih memiliki kekurangan sehingga belum dimanfaatkan secara luas hanya sebatas pemanfaatan sebagai minuman atau bahan masak seperti menjadi santan. Di Desa Batu Winangun sudah memiliki UMKM berupa usaha yang menghasilkan produk dan produk yang dihasilkan adalah keripik singkong yang didistribusikan oleh salah satu warga Di Desa Batu Winangun, maka dari itu kami ingin memberikan inovasi baru dengan memanfaatkan kelapa sebagai bahan utama untuk membuat keripik yang dapat membantu penambahan produktivitas dalam menghasilkan sebuah produk yang menjadi ladang usaha UMKM warga dan masyarakat Desa Batu Winangun. Kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian masyarakat Di Desa Batu Winangun yang bertujuan untuk membantu UMKM warga sekaligus untuk pengembangan UMKM dan pemanfaatan bahan pangan lokal seperti buah kelapa.

Kata kunci: Desa Batu Winangun, Pemanfaatan Kelapa, Pengembangan UMKM

Abstract

The results of a field survey by UNBARA students in Batu Winangun Village have abundant coconut tree plants, but in the utilization of coconut fruit in the Batu Winangun village environment there are still shortcomings so that it has not been widely utilized only limited to use as a drink or cooking ingredient such as coconut milk. In Batu Winangun Village, there are already UMKMs in the form of businesses that produce products and the products produced are cassava chips distributed by one of the residents in Batu Winangun Village, therefore we want to provide new innovations by utilizing coconut as the main ingredient for making chips that can help increase productivity in producing a product that becomes a business field for UMKMs for residents and the community of Batu Winangun Village. This activity is a form of community service in Batu Winangun Village which aims to help UMKMs residents as well as for the development of UMKMs and the utilization of local food ingredients such as coconuts.

Keywords: Batu Winangun Village, Utilization of Coconut Fruit, The Development of UMKM

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi dan universitas memainkan peran penting dalam kemajuan manusia dalam lebih dari sekadar mendidik generasi penerus untuk mengisi kesenjangan pengetahuan di masyarakat dalam bidang sains, teknologi, teknik, dan seni (IPTEKS). Di dunia yang terglobalisasi ini, universitas harus membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis dan keterampilan lunak yang dicari oleh para pemberi kerja pada pekerja masa kini (Poernomo, 2020). Pembentukan Program Pengabdian Masyarakat KKN sebagai kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu dari Tiga Kebenaran Mulia pendidikan tinggi. Pembelajaran berbasis masyarakat (KKN) adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran siswa dengan melibatkan mereka dalam situasi dunia nyata, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah masyarakat secara langsung (Aisyah et al., 2023). Dengan luas total 32,0 km² dan 5.084 penduduk, Desa Batu Winangun menjadi subjek statistik ini. Desa ini terdiri dari tiga belas kelurahan kecil dan empat puluh unit rumah tinggal (RT) di Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan. Kelurahan ini memiliki kekayaan potensi sumber daya alam, dan pohon kelapa banyak terdapat di sekitarnya. Namun, pemanfaatan kelapa di Desa Batu Winangun masih tergolong sederhana, yaitu sebatas dijual dalam bentuk mentah atau digunakan sebagai bahan masakan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan nilai ekonomi kelapa belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Di sisi lain, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) jadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan perekonomian desa. UMKM sendiri memiliki peran besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengolahan bahan pangan lokal agar memiliki nilai tambah dan daya saing di pasaran. Istilah "pangN lokal" digunakan oleh Setiawati dan Syuraini (2018) untuk menggambarkan makanan yang memiliki sejarah panjang produksi dan pengembangan di dalam komunitas tertentu dan dapat diolah menjadi suplemen nutrisi. Mengintegrasikan makanan yang bersumber secara lokal ini ke dalam program nutrisi masyarakat dapat membantu menjaga pengetahuan tradisional dan produksi pangan di wilayah tersebut tetap lestari (Annisha & Husna, 2024).

Membuat keripik kelapa dari kelapa yang bersumber secara lokal adalah salah satu langkah yang tepat. Menurut (Amiriyah et al., 2022), Karena hampir setiap bagian dari pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia, baik yang berkaitan dengan makanan maupun tidak, pohon ini kadang-kadang disebut sebagai pohon kehidupan. Keripik kelapamerupakan produk inovatif yang memiliki nilai jual lebih tinggi, tahan lama, serta diminati oleh berbagai kalangan. Pengolahan kelapa menjadi keripik tidak hanya memberikan variasi produk pangan, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat Desa Batu Winangun. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam memberikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat terkait pengolahan kelapa menjadi keripik. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat, mendorong tumbuhnya UMKM pangan, serta memperkuat perekonomian desa. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengolahan kelapa lokal menjadi keripik sebagai upaya penguatan UMKM pangan Di Desa Batu Winangun.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang dapat membantu menunjang perekonomian Di Batu Winangun. Menurut (Harahap et al., 2025), UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi yang inklusif karena mampu menyediakan lapangan pekerjaan

bagi banyak tenaga kerja, menekan kesenjangan sosial dan ekonomi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah yang masih kurang berkembang. Salah satu UMKM yang terdapat Di Desa Batu Winangun adalah keripik Singkong dan Produksi Tahu yang memiliki potensi cukup besar juga dalam penjualan, maka dari itu penulis ingin menambahkan keripik kelapa sebagai tambahan UMKM Di Desa Batu Winangun. Setiap upaya untuk berekspansi ke area produk atau layanan baru, baik dalam hal pemasaran, teknologi, disabilitas, penjualan, atau profitabilitas, dianggap sebagai produk (Jayati et al., 2021).

Pemanfaatan buah kelapa untuk membuat keripik adalah peluang bisnis yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan. Dengan memanfaatkan buah kelapa secara optimal, bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat memperoleh pelanggan baru. Disarankan agar pemilik usaha kecil dan menengah (UKM) menggunakan media sosial untuk beriklan dan meningkatkan penjualan produk. Akronim "UKM" merupakan singkatan dari "usaha kecil dan menengah," yang merujuk pada perusahaan lokal yang dijalankan oleh individu dalam skala kecil dan beroperasi di industri yang didominasi oleh perusahaan serupa (Sadgotra, Wisnu Yoga, 2013). Usaha kecil dan menengah (UKM) yang membentuk perekonomian Indonesia sangat vital. Perekonomian komunitas mereka tumbuh lebih cepat daripada sektor lainnya. Karena sejarah panjang mereka dalam menyediakan lapangan kerja dan memfasilitasi pengumpulan pendapatan pajak negara, usaha mikro dan kecil secara tradisional diakui sebagai bisnis yang aman di masa krisis. Salah satu cara untuk memperkuat posisi dan fungsi strategis mereka adalah dengan melihat UKM sebagai pelaku bisnis tambahan dalam pembangunan ekonomi nasional (Dwi Nurwanti et al., 2022).

Salah satu masalah utama yang menyebabkan kurangnya pemanfaatan buah kelapa oleh UMKM adalah dari segi pengolahan sebagai bahan pangan lokal. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki potensi untuk memulai usaha tetapi tidak mampu melakukannya karena memiliki keterbatasan sumber daya, seperti modal dan pendidikan bisnis. Berikut beberapa isu dan tantangan yang muncul dalam pengolahan dan implementasi proses bisnis, serta dalam manajemen internal dan eksternal: 1. Terbatasnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM tentang pengembangan dan pertahanan usaha di dunia bisnis; 2. Penggunaan teknologi seperti perangkat elektronik sebagai alat promosi produk dan usaha; 3. Tidak ada jaringan atau informasi yang tersedia untuk pelaku UMKM untuk menggunakan sosial media; 4. Kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang strategi, sistem, dan proses pemasaran hasil produksinya; 5. Sedikitnya informasi tentang pengembangan usaha bagi UMKM; dan 6. Kurangnya akses ke sarana dan sumber daya yang diperlukan untuk

2. METODE PENGABDIAN

Kelompok sasaran untuk kegiatan ini adalah warga Desa Batu Winangun Blok N Dusun Cimalaya III. Survei dilakukan kepada warga untuk tujuan membuat keripik kelapa, dan ini dilakukan dengan meminta izin dari desa.

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan untuk pembuatan UMKM dari bahan pangan lokal adalah sebagai berikut:

1. Melakukan survei seluruh warga yang ingin melakukan pembuatan usaha bahan pangan lokal dari kelapa.

Survei digunakan sebagai alat atau cara yang sistematis untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode survei berperan sebagai instrumen yang digunakan

- untuk memperoleh data dan bahan-bahan hukum (Adiyanta, 2019). survei dilakukan dari rumah ke rumah atau kepada komunitas warga untuk mendapatkan informasi dalam minat dan keinginan untuk membangun UMKM dari bahan pangan lokal. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa banyak individu yang tertarik memulai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, UMKM yang ada di Desa Batu Winangun akan diakomodasi melalui inisiatif pengumpulan data ini. Masyarakat yang masih dalam proses menjalankan usahanya mungkin bisa mendapatkan bimbingan dengan mengikuti survei ini.
2. Prosedur kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini meliputi:

a. Koordinasi dengan Perangkat Desa

Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu satu sama lain bekerja sama dalam **menyusun** dan mengubah jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan adanya kesepakatan dan koordinasi yang baik mengenai penentuan jadwal survei dengan warga, diharapkan semua pihak yang terlibat dapat memahami waktu pelaksanaan kegiatan dan berpartisipasi secara optimal. Dengan demikian, survei dapat berjalan lancar, tertib, dan sesuai dengan rencana, dan mampu menjangkau semua responden yang ditetapkan.

b. Survei dan Pendataan

Survei dan pendataan kepada warga terkait dengan pemanfaatan bahan pangan lokal yaitu kelapa sebagai **keripik**, strategi marketing, cara mendapatkan konsumen dan jumlah SDM.

3. Partisipasi Mitra

Dari tahap awal pengorganisasian kegiatan hingga tahap akhir pengumpulan statistik partisipasi, Tim KKN memantau secara cermat keterlibatan Mitra sepanjang pelaksanaannya. Baik selama maupun setelah proses pengumpulan data, tingkat keterlibatan mitra akan dinilai.

Tabel 1 penyelenggaraan proker

No	Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Masyarakat / Kelompok Sasaran	Metode Pelaksanaan	Output yang Diharapkan	Penanggung Jawab
1	Persiapan	Permohonan izin dan koordinasi dengan perangkat desa terkait pelaksanaan survei	Perangkat Desa Batu Winangun	Koordinasi dan komunikasi langsung	Persetujuan dan jadwal survei yang disepakati	Tim KKN
2	Koordinasi Desa	Penyusunan jadwal survei agar warga dapat berpartisipasi secara maksimal	Perangkat desa dan warga	Rapat koordinasi	Jadwal survei yang terstruktur	Tim KKN & Perangkat Desa

3	Survei Minat UMKM	Survei kepada warga yang berminat membangun usaha keripik kelapa	Warga Dusun Cimalaya III	Survei rumah ke rumah dan komunitas warga	Data jumlah warga berminat UMKM	Tim KKN
4	Pendataan UMKM	Pendataan pemanfaatan kelapa, strategi pemasaran, jumlah SDM, dan cara mendapatkan konsumen	Warga calon pelaku UMKM	Wawancara dan pengisian data	Data UMKM berbasis pangan lokal	Tim KKN
5	Evaluasi Partisipasi Mitra	Evaluasi partisipasi warga selama dan setelah survei	Warga Desa Batu Winangun	Observasi langsung	Laporan evaluasi partisipasi mitra	Tim KKN
6	Tindak Lanjut Data	Penggunaan data untuk mewedahi dan pembinaan UMKM desa	Pelaku UMKM Desa	Analisis data survei	Basis data UMKM Desa Batu Winangun	Tim KKN

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai melalui penerapan KKN sesuai dengan program ialah :

A. Program Pendataan dan survei Lapangan Pelaku UMKM Di Desa Batu Winangun

Tahapan	Kegiatan
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. dengan kepala Desa mengenai perkembangan UMKM yang sudah ada serta pelaku UMKM itu sendiri. Observasi dan wawancara b. Membagi anggota kelompok untuk melakukan survei dan pendataan UMKM c. Mengumpulkan alat dan bahan
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan survei lapangan serta pendataan secara langsung terhadap UMKM b. Proses pembuatan produk
Evaluasi dan Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menganalisis dan menyusun data dari survei UMKM di Desa Batu Winangun. b. Mengidentifikasi UMKM yang menjanjikan dan

	mengembangkannya melalui pemasaran produk lokal melalui media promosi.
Tindak Lanjut	Membuat desain logo agar produk terlihat menarik

Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakuakn oleh semua anggota kelompok 4 Mahasiswa KKN Desa Batu Winangun posko 3. Dalam kegiatan survei UMKM ini para mahasiswa juga tidak lupa untuk meminta izin pada perangkat desa setempat untuk mewawancarai para pelaku UMKM dan partisipan para warga untuk membuat keripik kelapa. Lokasi pendataan UMKM dilakukan di desa Batu Winangun Blok N, Dusun Cimalaya 3 yang terdiri dari Rukun Tetangga (RT) 3.

B. Pembuatan Desain Logo Produk

Sebagai sebuah kelompok, kami berhasil mendesain logo untuk UMKM Keripik Kelapa yang kami harapkan dapat menarik perhatian konsumen dan menghasilkan penjualan yang tinggi. Menurut Kusrianto (2009), logo yang juga dikenal sebagai tanda gambar atau simbol visual, merupakan identitas yang dirancang untuk mewakili karakter, nilai, dan citra suatu organisasi, perusahaan, atau lembaga. Logo berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang memungkinkan masyarakat atau publik mengenali dan membedakan suatu entitas dari entitas lainnya. Dengan kata lain, logo tidak hanya sekedar gambar, tetapi juga mencerminkan kepribadian, tujuan, dan reputasi organisasi yang diwakilinya (Satriadi, 2024). Logo seperti ini dirancang khusus untuk label produk ini. Logo ini memiliki banyak potensi untuk berkembang dan menjadi ciri khas produk berkat upaya kami.

Gambar 1.
Desain logo untuk produk keripik kelapa



C. Proses Membuatan UMKM keripik Kelapa di Dasa Batu Winangun

Terpilih sebagai UMKM dengan pertumbuhan masa depan yang menjanjikan, "Keripik Kelapa," para mahasiswa akan membantu program pengembangan perusahaan dengan menyediakan materi promosi tambahan. Dengan kemasan yang menarik, keripik kelapa yang dapat dimakan, produk dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), akan menarik pelanggan. Dalam program ini, mahasiswa memberikan informasi serta.

Alat dan Bahan :

1. Wajan dan Sepatula



2. Parutan dan Baskom



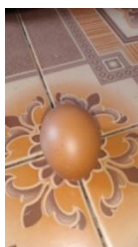
3. Kelapa dan Santan



4. Tepung Tapioka dan Tepung Beras



5. Telur



6. Gula



7. Minyak Sayur



8. Vanili



9. Garam



10. Air



Cara Pembuatan:

1. Kupas kelapa dan cuci hingga bersih, usahakan buah kelapa jangan terlalu tua dan jangan terlalu muda. Potong menjadi empat bagian besar, lalu parut tipis, dan sisihkan.



2. Siapkan wadah dan masukkan tepung tapioka dan tepung beras 1 : 1 atau sebanyak 250gr,



tambahkan gula sebanyak 100gr, lalu masukkan vanili 1sdt dan ½ sdt garam.



3. Tambahkan 300ml air lalu aduk hingga merata,



4. masukkan 2sdm santan dan 1 butir telur, aduk lagi hingga merata, konsistensi adonannya kental cenderung cair.



5. Masukkan kelapa yang sudah di parut tadi kedalam adonan, panaskan minyak sayur dan goreng ketika api sudah panas, pastikan goreng satu persatu agar kelapa tidak saling menempel.



6. Goreng dengan api sedang sampai kelapa berubah warna menjadi kecoklatan tandanya sudah matang, lalu angkat dan tiriskan.



7. Jika ingin di variasi boleh tambahkan bumbu penyedap sesuai selera, ataupun di sajikan dengan rasa *original*.



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Desa Batu Winangun, yang terletak di Kecamatan Lubuk Raja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, salah satunya adalah tanaman kelapa yang banyak ditemukan di lingkungan masyarakat. Meskipun kelapa tersedia secara melimpah, pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi langsung sebagai minuman, atau digunakan sebagai bahan masakan sehari-hari seperti pembuatan santan, sehingga nilai ekonominya belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Di sisi lain, desa ini telah memiliki beberapa UMKM, antara lain usaha keripik singkong dan produksi tahu yang memiliki potensi penjualan yang cukup besar. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan XXXVI dari Universitas Baturaja, dilakukan upaya penguatan UMKM pangan dengan mengolah kelapa lokal menjadi produk olahan berupa keripik kelapa. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi tahap persiapan dengan melakukan koordinasi bersama perangkat desa, survei dan pendataan secara menyeluruh terhadap pelaku UMKM yang ada, serta pendataan minat masyarakat untuk mengembangkan usaha baru berbasis kelapa. Setelah melalui tahap evaluasi dan refleksi, diputuskan untuk mengembangkan produk keripik kelapa karena dinilai memiliki prospek bisnis yang menjanjikan. Selanjutnya, dilakukan pelatihan pembuatan keripik kelapa beserta panduan mengenai komposisi bahan dan langkah-langkah pembuatannya, serta pembuatan desain logo sebagai sarana promosi untuk meningkatkan daya tarik produk.

Diharapkan melalui upaya ini, pemanfaatan kelapa lokal dapat menjadi lebih maksimal, menambah variasi produk UMKM desa, meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan bahan pangan lokal, serta secara langsung memperkuat perekonomian Desa Batu Winangun dengan menciptakan peluang usaha baru dan potensi peningkatan pendapatan bagi warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada Pemerintah Desa Batu Winangun, khususnya Kepala Desa dan pihak berwenang lainnya, atas persetujuan dan bantuan mereka dalam melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat (KKN). Warga Desa Batu Winangun, kami menghargai waktu dan usaha dalam mengisi survei dan mempelajari tentang keripik kelapa. Selain itu, kami berterima kasih kepada Universitas Baturaja karena telah mengizinkan kami melaksanakan Program Pengabdian Masyarakat (KKN) sebagai cara untuk memberikan kembali kepada masyarakat. Kami sangat berharap agar perekonomian Desa Batu Winangun dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat menuai beberapa keuntungan yang terukur dari upaya kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. C. S. (2019). *Hukum dan Studi Penelitian Empiris : Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris*. 2(4), 697–709.
- Aisyah, R., Kalimat, A. B., Maulana, I. A., Harlini, M., Uyun, S. Q., Destia, T. P., Aziz, R. N., Ilyasa, S., Nuraisah, S., Adela, Y., Gunawan, S. F., Fadilah, L. A., Setiawan, M. Y., Muntiani, V., Febis, D. T., Padini, D. S., Hendriyana, H., Purkon, H. M., Nadila, A. S., & Nugraha, M. S. (2023). Program Kerja Unggulan Pengembangan UMKM Usaha Kuliner dan Fashion di Desa Wanaraja. *Jurnal PkM MIFTEK*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.4-1.1319>
- Amiriyah, S., Nanang, M., & Mulawarman, U. (2022). *Pemanfaatan buah kelapa masyarakat desa maruat kabupaten paser*. 3(2), 116–123.
- Annisha, D., & Husna, N. (2024). *Edukasi Pemanfaatan Pangan Lokal : Upaya Peningkatan Pengetahuan Kebutuhan Gizi Masyarakat Desa Sangat Tertinggal Kabupaten Bireuen*. 3(2), 225–230.
- Dwi Nurwanti, Y., Rosita, M., Widiyati Chainaris, N., Indriyani, S., Sarjono, T., Dwi Cahya Andryanza, W., Dwi Pangestu, Y., & Aditia, R. (2022). *Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kadokan Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Development Program in an Effort to Improve the Economy of the Gift Community*. 6(2), 137–147. <http://e-journal.stie-aub.ac.id>
- Harahap, L. M., Situngkir, J., & Wijaya, R. A. (2025). *Peran Peran UMKM dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 1(1).
- Jayati, A., Gofar, I. H. A., Chintya Siska Febrina, & Dwita Razkia. (2021). Strategi Peningkatan Penjualan Produk UMKM Kerupuk Rambak RW 15 Kelurahan Rejosari. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(2), 163–167. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i2.3108>
- Poernomo, B. (2020). *Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan menghadapi Era VUCA*. 7(2), 70–80.
- Sadgotra, Wisnu Yoga, E. H. S. (2013). *PERANCANGAN ONLINE MARKETPLACE UNTUK USAHA KECIL DAN Pendahuluan Landasan Teori Analisis dan Perancangan Sistem*. 14(04), 54–58.
- Satriadi, S. N. F. dan. (2024). *PERAN WARNA DALAM MENINGKATKAN DAYA TARIK VISUAL*. 3(April), 126–134.